



Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Imagery Untuk Mereduksi Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19

Putri Purmita Sari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author ✉ putripurmitasari24@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled "Effectiveness of Group Counseling Using Rational Emotive Imagery Techniques to Reduce Public Anxiety Against Covid-Vaccination in Muara Embird Village, Muara Enim Regency.". The background of this research is marked by the existence of the Covid-19 problem which has caused the government to provide prevention in the form of vaccines to reduce Covid-19 cases. Therefore the vaccine causes people to experience anxiety. This study aims to describe the level of public anxiety and the effectiveness of group counselling using rational emotive imagery techniques in reducing public anxiety about vaccines during the Covid-19 pandemic in Muara Embird Village, Muara Enim Regency. The method in this study is the quantitative research method with true experimental design, the research design is Pretest Posttest Control Group Design, the instruments used are questionnaires (questionnaires), and documentation. The population is 14 people and the sampling technique used is random sampling, namely 10 people. The data analysis used was the Wilcoxon test. From the results of the study describing the level of public anxiety of the 10 sample members, in general it can be obtained that 3 people are in the high category with a percentage of 22%, 6 people are in the medium category with a percentage of 60%, 1 person is in the low category with a percentage of 18%. So it can be concluded that the behavior of people's anxiety about vaccines is categorized as moderate. With the results of data analysis using the Wilcoxon test it is known that Asymp. Sig (2 tailed) has a value of 0.043. A value of $0.043 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a difference between the pretest results of the experimental group and the control group and the posttest of the experimental group and the control group. So it can be concluded that group counseling using rational emotive imagery techniques was effective in reducing people's anxiety about vaccines during the Covid-19 pandemic in Muara Embird Village, Muara Enim Regency.

Key words: *Group Counseling, Rational Emotive Imagery Techniques, Anxiety*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Mei 23, 2022
Revised
Mei 24, 2022
Accepted
Mei 26,
2022

How to cite

Journal Homepage

This is an open access

Published by

Sample (2023). Sample Title. *Journal Society of Counseling*. 1(1).

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 dunia diguncangkan dengan mewabahnya virus Corona yang muncul pertama kali di Wuhan yang berasal dari Negara Cina hingga kenegara-negara lain termasuk Negara Indonesia. Virus corona ini merupakan virus yang menular dari interaksi yang dilakukan antara individu dengan individu lainnya. Mewabahnya virus corona mengakibatkan interaksi semua masyarakat untuk berdiam diri dirumah atau melakukan karantina. Semakin meningkatnya kasus corona adanya peraturan pemerintah mengenai penerapan PSBB yang diatur dalam peraturan pemerintah RI No. 21 Tahun 2020 yang ditanda tangani Presiden Joko Widodo pada Selasa 31 Maret 2020. Pandemi Covid-19 adalah suatu permasalahan menyeluruh yang hingga detik ini begitu berdampak pada hidup manusia, baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Saat ini tercatat menurut data, per 13 April 2020, di Indonesia terdiagnosis sebanyak 4.557 kasus, sembuh 380 orang, dan dinyatakan meninggal 399 orang. Berdasarkan data tersebut terdapat 3.778 masyarakat positif Covid-19 (82,9%), dengan persentase (CFR) atau angka kematian 8,75% (Ikhsan, S. 2020)

Semakin meningkatnya kasus Covid-19 di negara maju dan juga di negara berkembang yaitu Republik Indonesia, membuat masyarakat mengalami ketakutan berlebihan untuk melakukan kegiatan diluar rumah. Untuk mengurangi pertambahan angka pemerintah melakukan aturan Batasan aktivitas diluar rumah yang di sebut PSBB. Selain melakukan PSBB pemerintah juga melakukan upaya pemberian vaksinasi kepada masyarakat untuk mengurangi kasus penyebaran Covid-19. Vaksin adalah produk biologis yang mengandung antigen atau zat yang diproduksi oleh mikroorganisme serta telah diproses sehingga aman. Vaksinasi merupakan proses yang diberikan pada tubuh individu guna memperoleh kekebalan serta perlindungan akan penyakit, jika kita terkena penyakit itu akan menjadi penyakit yang ringan (Dewi, I. P. 2022).

Namun tidak semua pemberian vaksinasi ini diterima semua masyarakat dengan lapang dada, banyak sekali berita negatif tentang adanya dampak vaksin, hampir semua masyarakat terpengaruhi oleh adanya berita negatif (hoax) seperti meninggalnya seseorang setelah di vaksin, terjadinya kelumpuhan, kebutaan dan lain-lain. Sehingga pemberian vaksinasi Dalam hal ini vaksin berdampak pada segi kehidupan dan kesehatan mental individu., dimana kesehatan mental berkaitan dengan kondisi sehat baik psikis maupun fisik dan juga emosi negatif berupa kecemasan yang dialami masyarakat(Annajih, M. Z. 2021).

World Health Organization mengatakan jika kecemasan, ketakutan serta stress dapat meningkat saat pandemi Covid-19 dan juga diadakannya vaksinansi. Kecemasan terjadi karena adanya suatu masalah pada diri penderita, hal ini dapat ditimbulkan dari vaksinasi Covid-19. Kecemasan dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologi dan sosial yang dapat menimbulkan kecemasan berlebih sehingga menurunkan imun tubuh. Ahli kesehatan memperkirakan berkisar 300 juta orang mengalami gangguan panik juga gangguan kesehatan mental yang dapat beresiko lebih meningkat Syah, M. E. (2020).

Menurut Louise, Kecemasan merupakan rasa ketidakpastian, rasa gelisah, takut atau rasa tegang yang dirasakan individu dalam berespons pada objek atau situasi yang tidak diketahui (Maroney, M. R., & Pantalone, D. W. 2016). Secara umum kecemasan ditandai dengan ketegangan, kekhawatiran, ketakutan, dan perubahan fisiologis, seperti denyut nadi meningkat, pernafasan tidak teratur, serta tekanan darah tidak stabil (Wilhelm, F. H., Trabert, W., & Roth, W. T., 2001). Kecemasan yang dialami masyarakat akibat pemberian vaksin memicu gangguan kesehatan dan juga kericuhan di masyarakat.

Hasil survei yang dilakukan peneliti pada 10 September 2021 di Desa Muara Emburung Kabupaten Muara Enim, melalui observasi dan wawancara dengan seorang bapak berinisial "P"

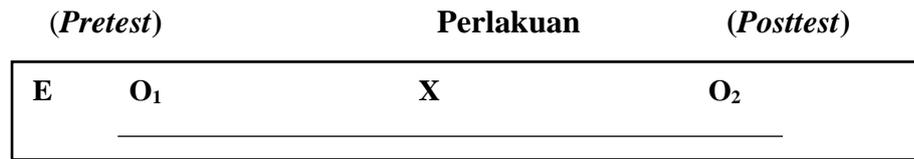
beliau mengatakan bahwa enggan di vaksinasi karena akan berdampak dalam kesehatan tubuhnya, dan juga mengatakan dari dampak vaksin itu sendiri yang sudah dia lihat dari temannya yang telah melakukan vaksin. Selanjutnya 2 orang ibu rumah tangga yang berinisial “P dan D” mereka mengatakan bahwa tidak mau untuk divaksin karena akan menyebabkan terganggunya kesehatan fisik dan mental mereka. Mereka juga mengatakan bahwa mereka takut untuk divaksin. Pada saat mereka sudah sampai pada balai kesehatan diadakannya vaksin mereka mengalami ciri-ciri cemas yaitu seperti tangan berkeringat dan gemetar, rasa tidak tenang, takut serta kehilangan kendali maka dari itu kedua ibu rumah tangga tersebut untuk tidak melakukan vaksin. Hal lain yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara salah satu bidan bidan berinisial “D”, dan beliau mengatakan faktanya di desa Muara Emburung Kecamatan Rambang Dangku kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 begitu sangat terlihat, terbukti dengan adanya beberapa masyarakat yang tidak ingin melakukan vaksinasi yang telah diberikan oleh pemerintah dikarenakan takut akan dampak vaksin yang sering mereka lihat dan dengar dari masyarakat yang sudah melakukan vaksin dan juga dari sosial media serta televisi yaitu seperti badan sakit, demam, bahkan menuju pada kematian. Adanya dampak buruk pada kesehatan psikis maupun fisik masyarakat sehingga menyebabkan persoalan ini harus segerah ditangani. Beberapa hal yang bisa dilaksanakan untuk mengatasi dampak psikologis yang dimunculkan dari vaksin seperti untuk mengatasi kecemasan berlebih terhadap vaksin itu sendiri yaitu melalui konseling kelompok.

Kata “Bimbingan kelompok”, bisa dilihat berupa beberapa individu yang ditangani oleh ahli profesional (konselor) dalam waktu yang sama. Dimana setiap individu mampu dan dapat melakukan timbal balik seperti rangsangan serta membuat opsi yang lain tentang perilaku yang dikasih oleh anggota ketika menghadapi masalah. Dan juga dalam kelompok, konselor dapat menciptakan keadaan yang aman dan nyaman, dimana setiap anggota kelompok termotivasi untuk memecahkan masalah mereka (Lumongga, D. N. 2014). Didalam layanan bimbingan dan konseling juga terdapat pendekatan dan juga teknik sebagai upaya memabantu konseli mengatasi masalahnya, peneliti menggunakan teknik *rational emotive imagery*. Willis mengatakan bahwa tujuan dari terapi *rational emotive imagenery* adalah untuk menghilangkan hambatan emosional yang dapat mengarah pada penghancuran diri (seperti rasa bersalah, kecemasan, serta kemarahan) juga melatih individu untuk bisa bersikap rasional tentang realitas kehidupan (Turner, M. 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian juga menegetahui lebih dalam serta diteliti pada suatu karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul “Efektivitas Teknik *rational emotive imagery* untuk Mereduksi Kecemasan Berlebih Masyarakat Terhadap Vaksin di Masa Pandemi Covid-19.

METODE

Metode kuantitatif yaitu cara yang dipergunakan pada penelitian ini yang merupakan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti beberapa populasi dan sampel, digunakan alat pengumpulan data berupa angket untuk memeriksa hipotesis yang digunakan (Noor, J, 2011). Sedangkan teknik yang diggunakan dalam penelitian ini adalah teknik eksperimen berupa metode yang sengaja memberikan hubungan sebab-akibat untuk mengurangi faktor-faktor yang dapat mengganggu mengenai penelitian yang dilakukan terhadap variabel berikutnya. Desain yang dipakai ialah *true exspermental design dengan rancangan penelitian Pretest-Posttest Control Group Design*. Adanya pemberian dilakukan *pretest* dan *posttest* pada dua kelompok.



Gambar 1. Pola Pretest-Posttest Control Group Design

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, dan dokumentasi. Kuisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dijawab dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan (Resi, B. B. F. 2021). . Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal (Likert). Jawaban untuk setiap butir instrumen yang menggunakan skala likert memiliki skala sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

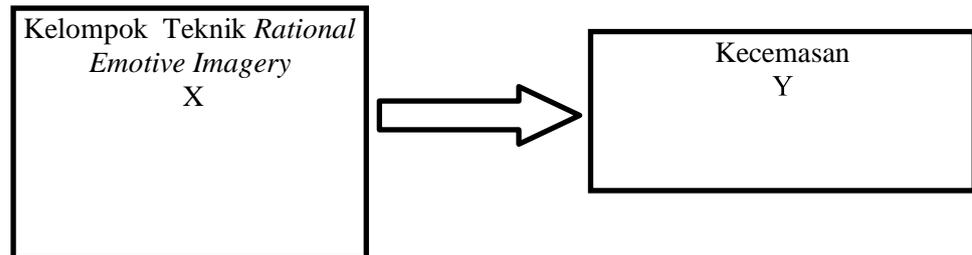
Kategori	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
ST	Setuju	4
RG	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
TST	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1. Skala Likert

Clemmens menyatakan Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa bukubuku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Alhamid, T. 2019). Peneliti juga menggunakan metode dolumentasi dalam penelitian ini guna untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Definisi oprasional Variabel. Kecemasan adalah perasaan was-was , perasaan khawatir yang tidak jelas dan tidak nyaman yang terjadi pada masyarakat seakan-akan trerjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman dalam kesehatan psikis maupun fisik masyarakat itu sendiri yang berkaitan dengan perasaan tidak berdaya dan tidak jelas Ifdil, I. (2016). Menurut Gazda, konseling kelompok merupakan proses interpersonal yang dinamis memfokuskan pada cara berpikir serta berperilaku, yang mengikutsertakan fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi padafakta, membersihkan jiwa, saling percaya, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan yang bertujuan untuk memberikan dorongan dan pengertian pada individu untuk memecahkan masalah (Putriani, P, 2020). Teknik *rational emotive imagery* dapat dikatakan sebagai suatu bentuk latihan mental khusus yang dibuat untuk membangun pola emosional yang baru dengan diri mereka berpikir, merasakan, dan berperilaku sama dengan seperti yang ingin mereka pikirkan, rasakan dan bertingkah laku dalam kehidupan nyata. Teknik ini merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses dimana individu menggunakan daya imajinasi untuk menciptakan situasi tertentu dalam pikirannya, kemudian selanjutnya individu diajak untuk menelusuri lebih lanjut alam pikirannya kemudian menggali keyakinan irrasional yang muncul

disebabkan oleh situasi tersebut, setelah keyakinan irrasional berhasil dilihat, individu dibawa menelusuri berbagai kemungkinan perubahan situasi dan keyakinan rasional yang mengiringi perubahan situasi tersebut Konseling (Sunarty, K. 2012).



Gambar 2. Variabel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh objek dengan ciri yang sama. Dalam penelitian di desa Muara Emburung terdapat jumlah penduduk sebanyak 824 penduduk. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan sample random sampling. Dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dalam penentuan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Sugiyono menjelaskan uji validitas data bisa dilaksanakan dengan membandingkan apa yang ada pada instrumen yang diberikan antara isi di dalam instrumen yang telah ditentukan (Lestari, P. 2021). Ada perbandingan antara nilai r hitung dengan rtabel pada tingkat signifikan 5% dari degree of freedom (df) = n-2 dimana n merupakan jumlah sampel penelitian. Proses dalam uji validasi digunakan dua metode yaitu korelasi product moment serta program Microsoft Excel 2010. Dan ini merupakan hasil dari perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010: Untuk mencari r tabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus (df) = N – 2, dimana pada penelitian ini N berarti 37 maka, df = 37 – 2 = 35. Dari tabel r hitung bisa dilihat nilai r hitung df = 35 dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0, 334.

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mengetahui konsistensi ketepatan dalam sebuah pengukuran. Biasanya menggunakan alat ukur kuisioner (seperti skala likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Untuk menentukan apakah instrumen reliable atau tidak menggunakan batasan dari 0,5. Menurut takaran, reliabilitas kurang dari 0,5 adalah kurang baik sedangkan 0,6 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Siti, M, 2017).

Variabel	Nilai Koefisien	Keterangan
Konseling Kelompok Teknik Rational Emotive Imagery	0,720	Reliabel

(X)			
Kecemasan			
(Y)	0,931	Sangat Reliabel	Tabel

2

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil tabel diatas terdapat hasil variabel yang berjumlah 27 item pernyataan reliabel karena menghasilkan nilai alpha cronbach > atau dinyatakan rentang nilai 0,001 – 1 yaitu sebesar 0,720 dan 0,931 untuk variabel x dan y yang berarti instrumen penelitian reliabel.

Analisis data adalah cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang dianggap sangat berguna di sebuah penelitian Rukin (S. P, 2019). Adanya analisis data bisa membuktikan hipotesis serta dapat memberi simpulan perihal masalah yang hendak diteliti. Sebelum mencari tahu seberapa besar perbedaan kecemasan setelah pemberian konsultasi kelompok dengan masyarakat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* (Wilcoxon Match Pair) yaitu uji nonparametris dalam menganalisa signifikansi perbedaan pasangan antar dua data. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak H_0 pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah jika probabilitas (Asymp.sig < 0,05) maka hipotesis ditolak. Jika Probabilitas (Asymp. Sig > 0,05) maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Perilaku Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksin sebelum Diberikan Konseling Kelompok Teknik *Rational emotive imagery* untuk Mereduksi Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksin di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muara Emburung Kabupaten Muara Enim.

Butir pernyataan yang telah dilakukan maka mendapatkan hasil *pretest* telah dijabarkan pada tabel dibawah ini

No	Kelompok Eksperimen						
	Nama	<i>Pretest</i>	Persentase	Kategori	<i>Posttest</i>	Persentase	Kategori
1	R1	123	14%	Sedang	49	6%	Sedang
2	R2	109	13%	Rendah	46	5%	Rendah
3	R3	137	16%	Tinggi	50	6%	Tinggi
4	R4	121	14%	Sedang	51	6%	Sedang
5	R5	127	15%	Sedang	50	6%	Sedang
Jumlah		617	71%		246	29%	

Tabel 3

Persentase nilai-nilai *pretest* dan *posttest* kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi (kelompok eksperimen)

Dari penjelasan diatas diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* 22% yang berkategori tinggi, 61% berkategori sedang, 18% yang berkategori rendah. Terdapat 43% selisih total

persentase dari *pretest* dan *posttest* dimana *pretest* berjumlah 71% dan *posttest* berjumlah 29%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku kecemasan masyarakat terhadap vaksin dikategorikan sedang.

No	Kelompok Kontrol						
	Nama	<i>Pretest</i>	Persentase	Kategori	<i>Posttest</i>	Persentase	Kategori
1	R6	106	13%	Sedang	50	6%	Sedang
2	R7	111	13%	Sedang	52	6%	Sedang
3	R8	128	15%	Tinggi	59	7%	Tinggi
4	R9	106	13%	Sedang	58	7%	Sedang
5	R10	124	15%	Tinggi	48	5%	Tinggi
Jumlah		572	69%		267	31%	

Tabel 4
Skor gambar tingkat perilaku kecemasan masyarakat dikalangan masyarakat
Persentase dan Posttest (kelompok kontrol)

Dari penjelasan diatas diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* 22% yang berkategori tinggi, 73% berkategori sedang, 5% yang berkategori rendah. Terdapat 43% selisih total persentase dari *pretest* dan *posttest* dimana *pretest* berjumlah 71% dan *posttest* berjumlah 29%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku kecemasan masyarakat terhadap vaksin dikategorikan sedang.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah didapatkan bahwa gambar tingkat kecemasan masyarakat berada pada tingkat sedang. Ada beberapa hal yang ditemukan di lapangan umumnya pada masyarakat yang kurang memahami tentang vaksin, manfaat dan dampak yang ditimbulkan sehingga terjadinya perilaku kecemasan pada masyarakat tersebut. Dan juga berada di lingkungan yang bisa dikatakan rata-rata ikut serta dalam pelaksanaan vaksin sehingga beberapa masyarakat juga akan mengalami kecemasan. Sehingga perilaku kecemasan ini semakin menyebarluas dan membuat beberapa masyarakat yang hendak melakukan vaksin mengalami gangguan kecemasan. Dengan mengalami gangguan kecemasan ini masyarakat akan lebih sulit untuk berinteraksi dan banyak mengalami reaksi pada tubuh seperti diantaranya: gugup, gemetar, rasa khawatir, tremor dan lain-lain yang menyebabkan tubuh tidak bisa berfungsi dengan baik. Selain itu kecemasan juga dapat terjadi yaitu berasal dari lingkungan dimana dapat mempengaruhi cara berpikir tentang diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Diana Fakhriyani, dkk. (2021). "*Pendekatan REBT Melalui Cyber Counseling untuk Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi COVID-19*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu, karakteristik kecemasan subjek, berupa aspek, kognitif, emosional, fisik serta perilaku. Dua, subjek mampu

mengatasi kecemasan yang dialaminya. Tiga, subjek dapat mengendalikan pikiran negatif yang ditimbulkan oleh wabah tersebut. Keempat, diberikan protokol kesehatan, subjek dapat menerima apa yang terjadi akibat pandemi dan dapat tetap beraktivitas seperti biasa, meski dengan pembatasan (Annajih, M. Z, 2021).

Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Rational emotive imagery* untuk Mereduksi Kecemasan Masyarakat terhadap Vaksin di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muara Emburung Kabupaten Muara Enim. Proses konseling yang telah dilakukan 5 kali pertemuan selama kurang lebih 1 bulan telah berhasil dilaksanakan dan dapat dilihat jelas dari perolehan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen yang mendapatkan hasil rata-rata yaitu $123 > 49$. Dan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok kontrol $114 > 53$. Dari hasil *pretest* dan *posttest* peneliti dapat menyimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *rational emotive imagery* efektif digunakan untuk mereduksi kecemasan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa konseling kelompok teknik *rational emotive imagery* efektif digunakan untuk mereduksi kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

KESIMPULAN

Dari hasil gambaran tingkat kecemasan masyarakat dari ke-10 anggota sampel, secara umum dapat diperoleh hasil yaitu 3 orang yang berkategori tinggi dengan persentase 22%, 6 orang berkategori sedang dengan persentase 60% , 1 orang yang berkategori rendah dengan persentase 18%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku kecemasan masyarakat terhadap vaksin dikategorikan sedang.

Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *rational emotive imagery* untuk mereduksi kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di desa Muara emburung Kabupaten Muara Enim, proses konseling yang dilakukan yaitu sebanyak 5 (lima) kali pertemuan selama kurang lebih 1 (satu) bulan telah berhasil dilaksanakan dan bisa dilihat jelas dari hasil *pretest* dan *posttest* yang mendapatkan hasil rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama menurun yaitu kelompok eksperimen memiliki hasil (M gain score *pretest* = 123, SD=9) dan (M gain score *posttest* = 49, SD= 2). Sedangkan kelompok kontrol memiliki hasil (M gain score *pretest* = 114, SD= 9) dan (M gain score *posttest* = 53, SD= 4). Dengan tambahan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,043. Nilai $0,043 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya ada perbedaan antara hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok dengan teknik *rational emotive imagery* efektif digunakan dalam mereduksi kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 desa Muara Emburung Kabupaten Muara Enim.

REFERENSI

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data. [Google Scholar](#)
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- DEWI, I. P. (2022). *Desain Imuno-informatika Vaksin Berbasis Sel T Sitotoksik Terhadap Daerah Lestari Protein Spike Glikoprotein SARS-CoV-2* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). [Google Scholar](#)
- Fakhriyani, D. V., Sa'Idah, I., & Annajih, M. Z. (2021). Pendekatan REBT Melalui Cyber Counseling untuk Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi COVID-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 56-70. <http://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8463>

- Kurnanto, M. E., & Putriani, P. (2020). Meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling kelompok kognitif-behavioral. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 119-136. <https://doi.org/10.15548/jbki.v11i2.2086>
- Lumongga, D. N. (2014). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Kencana. [Google Scholar](#)
- Mahmud, A., & Sunarty, K. (2012). Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling. [Google Scholar](#)
- Noor, J. (2011). Metode Penelitian. Jakarta: Kencana. [Google Scholar](#)
- Rahmansyah, W., Qadri, R. A., Sakti, R. R. A., & Ikhsan, S. (2020). Pemetaan permasalahan penyaluran bantuan sosial untuk penanganan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 90-102. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.995>
- Resi, B. B. F. (2021). Teknik Pengumpulan Data. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 347. [Google Scholar](#)
- Rood, B. A., Reisner, S. L., Surace, F. I., Puckett, J. A., Maroney, M. R., & Pantalone, D. W. (2016). Expecting rejection: Understanding the minority stress experiences of transgender and gender-nonconforming individuals. *Transgender Health*, 1(1), 151-164. <https://doi.org/10.1089/trgh.2016.0012>
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). [Google Scholar](#)
- Syah, M. E. (2020). Rational Emotional Behavior Therapy (REBT) to Reduce Anxiety Bullying Victims in Adolescents. *Journal of Family Sciences*, 5(1), 36-46. <https://doi.org/10.29244/jfs.5.1.36-46>
- SITI, M. (2017). *Pengaruh Tingkat Margin Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Bmt Surya Barokah Kertapati Palembang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). [Google Scholar](#)
- Turner, M. (2022). *The rational practitioner: The sport and performance psychologist's guide to practicing rational emotive behaviour therapy*. Taylor & Francis. [Google Scholar](#)
- Wilhelm, F. H., Trabert, W., & Roth, W. T. (2001). Physiologic instability in panic disorder and generalized anxiety disorder. *Biological psychiatry*, 49(7), 596-605. [https://doi.org/10.1016/S0006-3223\(00\)01000-3](https://doi.org/10.1016/S0006-3223(00)01000-3)

Copyright Holder :

© Sample (2022).

First Publication Right :

© Journal Society of Counseling

This article is under:

